MEDIATISASI AYAT MAHAR (QS. AN-NISA: 4): STUDI KOMPARATIF CERAMAH GUS BAHA DAN ABDURRAHMAN ZAHIER DI YOUTUBE

Oleh:

Citra Dewi Mahajani
NIM: 24205032065

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1908/Un.02/DU/PP.00.9/11/2026

Tugas Akhir dengan judul : MEDIATISASI AYAT MAHAR (QS.AN-NISA:4): STUDI KOMPARATIF CERAMAH GUS BAHA DAN ABDURRAHMAN ZAHIER DI YOUTUBE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CITRA DEWI MAHAJANI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205032065
Telah diujikan pada : Selasa, 03 November 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6af13e58a8da4

Penguji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6af1428a061ea

Penguji II

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6af1b4b636e79

Yogyakarta, 03 November 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6af3a0b65734b

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Citra Dewi Mahajani

NIM : 24205032065

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, dan terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode etik akademik yang berlaku.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,



Citra Dewi Mahajani
NIM: 24205032065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Citra Dewi Mahajani

NIM : 24205032065

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode etik akademik yang berlaku.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,



Citra Dewi Mahajani

NIM: 24205032065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **MEDIATISASI AGAMA AYAT MAHAR (QS.AN-NISA: 4): STUDI KOMPARATIF PADA KANAL YOUTUBE GUS BAHA, DAN ABDURRAHMAN ZAHIER**

Yang ditulis oleh

Nama	:	Citra Dewi Mahajani
NIM	:	24205032065
Fakultas	:	Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
ProgramStudi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	:	Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Alqur'an dan Tafsir Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Oktober 2026
Pembimbing

Dr. Ali Imron, S.TH.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perkembangan media digital telah mengubah cara pengetahuan keagamaan diproduksi, disebarluaskan, dan diakses oleh masyarakat. YouTube tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ceramah, tetapi juga menjadi ruang komunikasi yang memungkinkan penafsiran Al-Qur'an hadir melalui format, bahasa, dan pola interaksi yang khas media digital. Kondisi tersebut menimbulkan persoalan mengenai bagaimana karakter media turut membentuk konstruksi penafsiran ketika pesan Al-Qur'an disampaikan dalam ruang digital. Penelitian ini berangkat dari persoalan tersebut dengan memfokuskan kajian pada penafsiran QS. An-Nisa': 4 tentang mahar dalam ceramah Gus Baha dan Ustadz Abdurrahman Zahier di YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi penafsiran mahar yang dibangun oleh kedua tokoh serta menjelaskan bagaimana karakteristik media YouTube berperan dalam proses konstruksi dan pemaknaan tersebut. Permasalahan penelitian diarahkan pada dua pertanyaan utama: (1) bagaimana konstruksi penafsiran QS. An-Nisa': 4 tentang mahar dalam ceramah Gus Baha dan Ustadz Abdurrahman Zahier di YouTube; dan (2) bagaimana proses mediatisasi dan *media logic* YouTube memengaruhi konstruksi serta pemaknaan mahar dalam ceramah kedua tokoh tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data penelitian berupa video ceramah, transkripsi isi ceramah, karakteristik penyajian konten, serta interaksi audiens pada video yang dipilih secara purposif. Analisis dilakukan dengan menggunakan perspektif mediatisasi agama Stig Hjarvard**,** khususnya konsep *media logic* untuk melihat hubungan antara logika keagamaan dan karakter komunikasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi penafsiran mahar pada kedua tokoh memiliki corak yang berbeda. Gus Baha membangun penafsiran secara kontekstual dan argumentatif dengan menghubungkan QS. An-Nisa': 4 dengan *asbāb al-nuzūl*, riwayat, konteks sosial, serta praktik pemberian mahar dalam masyarakat. Sementara itu, Abdurrahman Zahier menyajikan pembahasan secara lebih sistematis dan normatif melalui kerangka fikih, terutama mengenai kedudukan mahar sebagai hak perempuan, bentuk pemberian, dan ketentuan yang berkaitan dengannya. Dalam perspektif mediatisasi, YouTube tidak menggantikan otoritas keagamaan maupun mengubah substansi makna QS. An-Nisa': 4, tetapi membentuk kondisi sosial-komunikatif tempat penafsiran tersebut hadir, disebarluaskan, dan diterima audiens. Sebagai saluran, YouTube memperluas akses terhadap ceramah; sebagai bahasa, format, judul, dan gaya penyajian turut memberi bingkai tertentu terhadap pesan; sedangkan sebagai lingkungan, fitur interaksi memungkinkan audiens memberikan respons dan bernegosiasi dengan pesan keagamaan yang diterima. Dengan demikian, mediatisasi penafsiran mahar di YouTube menunjukkan adanya reconfigurasi hubungan antara otoritas keagamaan, pesan Al-Qur'an, media, dan audiens, tanpa berarti menghilangkan otoritas keilmuan atau mengubah substansi penafsiran Al-Qur'an.

Kata Kunci : QS. An-Nisa; 4, Mahar, Media Logic, Gus Baha, Abdurahman Zahier

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	**B**	Be
ت	Ta	**T**	Te
ث	S|a	**S| / s**	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	**J**	Je
ح	H{a	**H{ / h}**	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	**Kh**	Ka dan Ha
د	Dal	**D**	De
ذ	Z|al	**Z| / z**	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	**R**	Er
ز	Zai	**Z**	Zet
س	Sin	**S**	Es
ش	Syin	**Sy**	Es dan Ye
ص	S{ad	**S{ / s}**	Es (dengan titik di bawah)
ض	D{ad	**D{ / d}**	De (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ط	T{a	**T{ / t}**	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a	**Z{ / z}**	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	**‘**	Apostrof terbalik
غ	Gain	**G**	Ge
ف	Fa	**F**	Ef
ق	Qaf	**Q**	Qi
ك	Kaf	**K**	Ka
ل	Lam	**L**	El
م	Mim	**M**	Em
ن	Nun	**N**	En
و	Wawu	**W**	We
هـ	Ha	**H**	Ha
ء	Hamzah	**’**	Apostrof
ي	Ya	**Y**	Ye

Tabel 1. Daftar Transliterasi dan Singkatan

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal (a) panjang = a> -- قال = qa>la

Vokal (i) panjang = i> -- قيل = qi>la

Vokal (u) panjang = u> -- دون = du>na

3. Diftong

Aw قول = qawl

Ay خير = khayr

4. Kata Sandang

(al) *Alif lam ma'rifah* ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal, maka ditulis dengan huruf besar (Al), contoh:

a. Hadis riwayat al-Bukha>ri>

b. Al-Bukha>ri meriwayatkan ...

5. ***Ta> marbu>tah (ة)* ditransliterasi dengan (t), tapi jika terletak di akhir kalimat, maka ditransliterasi dengan huruf (h)** contoh;

الرسالة للمد رسة = *al-risa>lat li al-mudarrisah*.

Bila suatu kata yang berakhir dengan *ta> marbu>tah* disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, maka ditransliterasi dengan (t), contoh;

فى رحمة الله = *fi> Rah}matilla>h.*

6. ***Lafz} al-Jala>lah* (الله)** yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya, atau berkedudukan sebagai *mud}a>fun ilayh*, ditransliterasi dengan tanpa huruf hamzah, contoh;

بالله = *billa>h*

عبدالله =*'Abdulla>h*

7. ***Tasydid* ditambah dengan konsonan ganda**

Kata-kata atau istilah Arab yang sudah menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi menurut cara transliterasi ini.

8. Singkatan

Cet.	= Cetakan
saw..	= *S{allalla>hu 'Alayhi wa Sallam*
swt..	= *Subh}a>nah wa Ta'a>la*
QS	= al-Qur'an Surat
t.p.	= Tanpa penerbit
t.t.	= Tanpa tempat
t.th.	= Tanpa tahun
t.d.	= Tanpa data
ra.	= *Rad}iya Alla>hu 'Anhu*
M.	= Masehi
H.	= Hijriyah
h.	= Halaman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Jika bukan karena Allah yang mampukan
aku mungkin sudah lama menyerah."

(QS. Al-Insyirah:5-6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk penulis yang berusaha semampunya hingga akhir,

Untuk Ibu Sulasmin Dunggio dan Alm Ayah Yusuf Mahajani yang doanya tidak pernah putus mengiringi langkahku,

Untuk adik yang kehadirannya selalu menjadi tawa, penguat dan alasan untuk tidak menyerah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji yukur, segala puji bagi Allah Subh}a>nahu> wa Ta'ala tas limpahan rahmatnya dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis yang berjudul *Mediatisasi Ayat Mahar (Qs. An-Nisa: 4): Studi Komparatif Ceramah Gus Baha, Dan Abdurrahman Zahier Di Youtube* dapat terselesaikan. Salawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad s}allalla>hu alaihi wa sallam.

Penulis sangat menyadari bahwa proses penelitian ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukunga dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menghaturkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang memberikan dukungan dan bantuan penyelesaian tesis ini:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron., S.Th.I., M.S.I., dan bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ali Imron., S.Th.I., M.S.I., selaku pembimbing tesis yang telah meluangan waktu, tenaga dan kesabarannya, dalam memberikan bimbingan, semangat, motivasi serta koreksi kepada penulis selama proses penyusunan tesis.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Kedua orang tua penulis, Yusuf Mahajani dan Sulasmin Dunggio yang tiada henti memberikan doa, dukungan dan kasih sayang, serta selalu mengupayakan yang terbaik untuk penulis.
7. Ketiga adik yang amat disayangi penulis: Chandra Dewa Mahajani, Rhadika Mamonto dan Mohamad Wildan yang selalu menghibur, membersamai, memotivasi, serta memberi penulis dukungan baik secara materi ataupun non-materi .
8. NIM 24205031143, yang selalu memberi inspirasi untuk selalu melangkah maju kedepan, menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu menjadi support system penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Saudara penulis Sri Wahyuni yang selalu menyempatkan waktu untuk menemani penulis ketika sedang susah, sakit dan senang.
10. Sahabat-sahabat penulis yang tidak dapat disebut satu-persatu, terima kasih selalu menjadi pendengar keluh kesah penulis.
11. Teman-teman kelas MIAT-C yang telah menemani diskusi,berbagi keluh kesah mengerjakan tesis serta selalu memotivasi untuk menyelesaikan tesis yang dikerjakan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu al-Qur'an dan tafsir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Oktober 2026,

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR ..... **i**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vi**
MOTTO ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Kajian Pustaka 5
1. Penafsiran Al-Qur'an Di Ruang Digital 6
2. Penafsiran Ayat Mahar Qs. An-Nisa: 4 8
F. Kerangka Teori 10
G. Metode Penelitian 14
H. Sistematika Pembahasan 19
BAB II GAMBARAN UMUM CERAMAH GUS BAHA DAN ABDURRAHMAN ZAHIER **21**
A. Profil Gus Baha dan Ceramahnya Di Youtube 21
B. Profil Abdurrahman Zahier dan Ceramahnya di Youtube 23
C. Penafsiran QS. An-Nisa : 4 tentang Mahar 25
D. Penafsiran Mahar dalam Ceramah Gus Baha dan Abdurrahman Zahier 28
BAB III KONSTRUKSI PENAFSIRAN MAHAR QS. AN-NISA': 4 DI YOUTUBE **30**
A. Konstruksi Penafsiran Mahar pada Gus Baha 30
1. Makna Mahar dalam QS. An-Nisa': 4 30

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Konstruksi Narasi Mahar dalam Ceramah Gus Baha 33
3. Karakter Penafsiran Gus Baha 35
B. Konstruksi Penafsiran Mahar Abdurrahman Zahier 37
1. Makna Mahar dalam QS. An-Nisa': 4 37
2. Konstruksi Narasi Mahar dalam Ceramah Abdurrahman Zahier 40
3. Karakter Penafsiran Abdurrahman Zahier 42
C. Komparasi Konstruksi Penafsiran Mahar 44
1. Persamaan Penafsiran 44
2. Perbedaan Penafsiran 45
BAB IV MEDIA LOGIC DALAM MEDIATISASI KONSTRUKSI MAKNA MAHAR ... 47
A. Media Logic Pada Kanal Youtube Santri Ngaji 48
1. Format dan Karakter Konten 48
2. Pola Komunikasi dan Interaksi Audiens 52
3. Konstruksi Otoritas Keagamaan Gus Baha 56
B. Median Logic pada Kanal Youtube Abdurrahman Zahier 59
1. Format dan Karakter Konten 59
2. Pola Komunikasi dan Interaksi Audiens 61
3. Konstruksi Otoritas Keagamaan Abdurrahman Zahier 62
C. Mediatisasi Makna Mahar QS. An-Nisa':4 64
1. Media sebagai Pembentuk Pesan Keagamaan 64
2. Media Logic dalam Konstruksi Penafsiran Mahar 66
3. Pengaruh Audiens dan Interaktivitas Digital terhadap Pemaknaan Mahar 68
D. Konstruksi Makna Mahar di Ruang Digital Perspektif Stig Hjarvard 70
BAB V PENUTUP 75
A. Kesimpulan 75
D. B. Saran-saran 77
DAFTAR PUSTAKA 79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS 86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan komunikasi keagamaan di media digital turut memengaruhi cara ayat Al-Qur'an dipahami masyarakat.[1] Penafsiran di YouTube tidak hanya dipengaruhi oleh teks dan metode tafsir, tetapi juga oleh media logic seperti visualisasi, algoritma, interaksi audiens, dan budaya popularitas media sosial.[2] Karena itu, media digital tidak dapat dipahami sebagai ruang yang netral, sebab media ikut menentukan cara penyampaian dan arah penafsiran.[3] Fenomena ini terlihat dalam pembahasan QS. An-Nisa': 4 tentang mahar yang di media digital tidak lagi hanya dipahami dalam aspek fikih, tetapi juga dikaitkan dengan persoalan sosial, ekonomi, psikologis, dan budaya populer, seperti tingginya biaya pernikahan, kesiapan laki-laki, penghormatan terhadap perempuan, hingga kritik terhadap budaya mahar mahal sebagaimana terlihat pada Sulfa dan Khair,[4] Khotibi,[5] Zulaikha.[6]

Dalam perkembangan studi tafsir kontemporer, terdapat beberapa kecenderungan utama yang menunjukkan transformasi pemahaman Al-Qur'an di era digital. Kajian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Ziana Afifatunnisa, "Analisis Konten Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Dakwah Motivasi Pada Channel Youtube Mood Dakwah", *Islamic Scripture And Media*, Vol. 1, No. 1 (2026), P. 52.

[2] Ade Rosi Siti Zakiah And Moh. Thoriquddin, "Epistemology Of Musthafa Umar's Interpretation On The Kajian Tafsir Al-Ma'rifah Youtube Channel", *Millati: Journal Of Islamic Studies And Humanities*, Vol. 7, No. 2 (2022), P. 146.

[3] Laily Nuur Rohmah, "Mediated Quranic Interpretation In The Digital Era: Buya Yahya's Perspective On Mahram Via Al-Bahjah Tv Youtube Channel", *Theosinesis: Journal Of Integrative Understanding And Ethical Praxis*, Vol. 1, No. 1 (2025), P. 14.

[4] Nafilah Sulfa And Nafilatul Khair, "Konsep Mahar Dalam Surah An-Nisa Ayat 4: Pendekatan Maqasid Al-Qur'an Dalam Perspektif Rasyid Ridha", *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, Vol. 9, No. 1 (2025), P. 92.

[5] Diana Khotibi, "Kritik Al-Qur'an Terhadap Tradisi Mahar: Analisis Penafsiran Qs. Al-Nisa' Ayat 4", *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, Vol. 13, No. 1 (2023), P. 73.

[6] Siti Zulaikha Et Al., "Dowry Function In Prspective Of Mubadalah", *Smart: Journal Of Sharia, Traditon, And Modernity*, Vol. 2, No. 1 (2022), P. 1.

Ashfiya,[7] Huda et al.,[8] Sihabussalam,[9] Abay,[10] dan Armita[11] memperlihatkan bahwa media sosial telah membuka ruang demokratisasi tafsir dan menggeser otoritas keagamaan dari yang semula bertumpu pada institusi formal menuju popularitas, engagement, dan kedekatan emosional dengan audiens digital. Pada saat yang sama, penelitian Febriani dan Sastra,[12] Amiruddin et al.,[13] Fadoli et al.,[14] Yusuf,[15] serta Sukma et al.[16] menunjukkan bahwa tafsir digital cenderung dikemas secara singkat, komunikatif, motivasional, dan dekat dengan problem kehidupan sehari-hari seperti relasi keluarga, ekonomi, dan kesehatan mental. Sementara itu, penelitian Malik dan Mansur,[17] Yusufa,[18] serta Hirschkind[19] menegaskan

[7] Rofiqoh Nurul Ashfiya', "New Direction Of The Qur'an Interpretation In Indonesia: A Study Of Nadirsyah Hosen's Interpretation On Social Media", *Al-Karim: International Journal Of Quranic And Islamic Studies*, Vol. 2, No. 2 (2024), P. 165.

[8] Misbahul Huda Et Al., "Qur'anic Interpretation In The Digital Age: Exploring The Role Of Ijtihad On Social Media Platforms", *Cultura: International Journal Of Philosophy Of Culture And Axiology*, Vol. 22, No. 5 (2025), P. 371.

[9] Sihabussalam Sihabussalam, Sa'adatul Lailah, And Roma Wijaya, "Digital Era Qur'anic Interpretation In Indonesia:", *Suhuf*, Vol. 17, No. 1 (2024), P. 87.

[10] Asykharil Gustama Abay, "The Qur'an On Social Media: Questioning Authenticity And Negotiating The Authority Of Interpretation", *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, Vol. 8, No. 3 (2025), P. 70.

[11] Pipin Armita, "Digital Da'wah And Quranic Interpretation: Opportunities, Distortions, And Ethics In The Spread Of Interpretations On Social Media", *International Journal Of Islamic Thought And Humanities*, Vol. 4, No. 1 (2025), P. 154.

[12] Ina Salmah Febriani And Salwa Zharifah Sastra, "The Digitalization Of Qur'anic Exegesis On Instagram: A Netnographic Study Of @Quranreview And Student Reception", *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 28, No. 1 (2026), P. 60.

[13] Amirudin Et Al., "Digital Religious Literature And Its Role In Shaping Religious Moderation Among Indonesian University Students", *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 23, No. 2 (2025), P. 432.

[14] Ach Fadoli, Sakinah Naziha, And Wasik, "Reception Of The Qur'an On Social Media: Case Study Of Qur'an Interpretation On The Instagram Account @Quranreview", *Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 7, No. 2 (2022), P. 150.

[15] Yogi Muhammad Yusuf, "Communication Strategy For Islamic Propagation On Social Media: Case Study Of The Use Of Youtube By Religious Figures", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia (Jim-Id)*, Vol. 4, No. 05 (2025), P. 184.

[16] Nabil Latifa Mutiah Sukma, Triono Ali Mustofa, And Rabi'atul'adawiyah Rabi'atul'adawiyah, "Youtube Platform As An Innovation In Digital Learning In Efforts To Empower Islamic Families Based On The Values Of The Qur'an", *Iseedu: Journal Of Islamic Educational Thoughts And Practices*, Vol. 9, No. 2 (2025), P. 224.

[17] Aden Abdul Malik And Moh Masrur, "Qur'anic Interpretation Of Dhikr And The Reconfiguration Of Religious Authority In Digital Media", *Indonesian Journal Of Islamic Literature And Muslim Society*, Vol. 10, No. 2 (2025), P. 167.

[18] Uun Yusufa, Zulfan Nabrisah, And M. Al Qautsar Pratama, "Discourse On Religious Moderation In Oral Interpretation Of The Qur'an On Youtube", *Qof*, Vol. 9, No. 1 (2025), P. 19.

[19] Charles Hirschkind, "Experiments In Devotion Online: The Youtube Khuṭba", *International Journal Of Middle East Studies*, Vol. 44, No. 1 (2012), Pp. 5–21.

bahwa media digital turut membentuk pola baru praktik keagamaan melalui budaya komentar, komunitas virtual, dan negosiasi makna secara kolektif. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa media digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran tafsir, tetapi juga ikut membentuk cara tafsir diproduksi, disampaikan, dan dipahami oleh masyarakat Muslim kontemporer.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, perkembangan tafsir digital berkaitan erat dengan teori mediatisasi agama yang memandang media tidak hanya sebagai alat penyampai pesan agama, tetapi juga sebagai struktur yang memengaruhi cara tafsir diproduksi dan diterima masyarakat. Dalam konteks ini, media logic seperti durasi konten, visualisasi, algoritma, interaksi audiens, dan kebutuhan engagement turut membentuk gaya komunikasi ustadz dalam menjelaskan QS. An-Nisa': 4 tentang mahar. Dengan demikian, tafsir di YouTube tidak hanya dipengaruhi oleh teks Al-Qur'an dan mufasir, tetapi juga oleh karakter media digital itu sendiri.

Penelitian ini berangkat dari observasi netnografi terhadap ceramah Gus Baha, dan Abdurrahman Zahier di Youtube yang sama-sama membahas QS. An-Nisa': 4, tetapi menghadirkan konstruksi makna mahar yang berbeda. Gus Baha cenderung lebih santai dan kontekstual, sedangkan Abdurrahman Zahier menghadirkan penjelasan yang praktis dan ringkas. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa satu ayat yang sama dapat menghasilkan penekanan makna berbeda sesuai dengan karakter media dan audiens masing-masing kanal.

Sejauh ini, kajian mahar dalam QS. An-Nisa': 4 umumnya masih berfokus pada hukum Islam, gender, dan sosiologi keluarga. Sementara itu, penelitian tafsir digital lebih banyak membahas demokratisasi tafsir dan dakwah digital. Namun, media digital masih sering dipahami hanya sebagai sarana penyebaran tafsir, bukan sebagai faktor yang ikut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membentuk isi dan arah penafsiran. Karena itu, penelitian ini hadir untuk menunjukkan bahwa tafsir digital tidak hanya dipengaruhi oleh teks dan metode tafsir, tetapi juga oleh media logic yang membentuk cara masyarakat memahami Al-Qur'an di era digital.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konstruksi penafsiran mahar QS. An-Nisa: 4 Gus Baha dan Abdurrahman Zahier di Youtube?
2. Bagaimana media logic YouTube membentuk perbedaan makna mahar QS. An-Nisa: 4 pada kanal Santri Ngaji dan Abdurrahman Zahier?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana narasi mahar dalam QS. An-Nisa: 4 dikonstruksi dan disampaikan melalui platform YouTube oleh tokoh agama dengan gaya komunikasi dan karakter audiens yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis konstruksi makna mahar dalam QS. An-Nisa: 4 Gus Baha,dan Abdurrahman Zahier di Youtube, terutama dalam aspek gaya penafsiran, pola penyampaian, dan narasi yang dibangun masing-masing ustadz.
2. Menganalisis bagaimana media logic YouTube dalam perspektif teori mediatisasi agama memengaruhi penafsiran QS. An-Nisa: 4 tentang mahar, khususnya melalui format konten, karakter audiens digital, pola interaksi, dan budaya komunikasi media sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis terhadap pengembangan studi tafsir Al-Qur'an di era digital, khususnya yang berkaitan dengan mediatisasi agama pada tafsir di platform YouTube.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terutama dalam studi tafsir digital dan mediatisasi agama. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa media digital tidak hanya menjadi sarana penyebaran tafsir, tetapi juga memengaruhi cara tafsir dikonstruksi, disampaikan, dan dipahami oleh masyarakat melalui logika media seperti visualisasi, format konten, dan interaksi audiens.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi pendakwah, akademisi, dan kreator konten keagamaan dalam memahami pengaruh media digital terhadap penyampaian tafsir Al-Qur'an. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat, khususnya pengguna YouTube, agar lebih kritis dalam memahami konten tafsir di ruang digital serta mendorong terciptanya dakwah digital yang komunikatif dan tetap memperhatikan kedalaman makna Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Secara umum Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki keterkaitan dengan sejumlah penelitian sebelumnya mengenai ekonomi politik media dan komodifikasi agama. Oleh karena itu, pada bagian ini peneliti memetakan kajian terdahulu ke dalam tiga tema utama yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu: (1) kajian mengenai tafsir dan otoritas keagamaan di media digital (2) kajian mengenai mediatisasi agama dan konstruksi makna keagamaan di platform YouTube.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Penafsiran Al-Qur'an Di Ruang Digital

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai kajian mengenai penafsiran Al-Qur'an di ruang digital, terlihat adanya kecenderungan penelitian yang menyoroti transformasi otoritas dan metode tafsir di era media digital. Kajian Kaltsum menunjukkan adanya pergeseran otoritas penafsiran, di mana penafsir Al-Qur'an tidak lagi didominasi oleh mufassir tradisional, tetapi juga melibatkan sarjana lintas disiplin. Kecenderungan serupa terlihat dalam kajian Huda et al[20] yang menegaskan bahwa otoritas tafsir digital kini dipengaruhi oleh viralitas, engagement, dan resonansi emosional di media sosial. Selain itu, Dewi dan Lubis[21] memperlihatkan bagaimana transmisi kajian hadis dan tafsir mengalami perubahan dari sistem tradisional berbasis guru menuju jaringan digital terdesentralisasi melalui YouTube. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa media digital telah mengubah pola distribusi otoritas keagamaan dan cara masyarakat mengakses penafsiran Al-Qur'an.

Selanjutnya, terdapat kecenderungan penelitian yang berfokus pada perubahan bentuk, gaya, dan pola komunikasi tafsir digital. Kajian Fadhli[22] menjelaskan bahwa digital hermeneutics merupakan kelanjutan dari tafsir populer dengan karakter penyampaian yang sederhana dan praktis. Khasanah menunjukkan bahwa pembacaan Tafsir Jalalayn Gus Baha di YouTube menghadirkan bentuk baru tradisi pengajian pesantren dalam medium digital.[23] Am et al juga menemukan bahwa tafsir digital di media sosial didominasi oleh konten

[20] Huda Et Al., "Qur'anic Interpretation In The Digital Age", P. 371.

[21] Subkhani K. Dewi And Muhamamd Fikri Lubis, "The Exegetical Reception Of Imām Al-Tirmidhī's Al-Shamā'il Al-Muḥammadiyyah In Indonesian Cybermedia", *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin,* Vol. 27, No. 1 (2026), P. 20.

[22] Fadhli Lukman, "Digital Hermeneutics And A New Face Of The Qur`An Commentary: The Qur`An In Indonesian`S Facebook", *Al-Jami'ah: Journal Of Islamic Studies*, Vol. 56, No. 1 (Lukman, Fadhli. "Digital Hermeneutics And A New Face Of The Qur`An Commentary: The Qur`An In Indonesian`S Facebook." Al-Jami'ah: Journal Of Islamic Studies 56, No. 1 (2018): 95–120. Https://Doi.Org/10.14421/Ajis.2018.561.95-120., 2018), P. 95.

[23] Mahfidhatul Khasanah Khasanah, Saifuddin Zuhri Qudsy, And Thoriqatul Faizah, "Contemporary Fragments In Islamic Interpretation: An Analysis Of Gus Baha's Tafsir Jalalayn Recitation On Youtube In The Pesantren Tradition", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 24, No. 1 (2023), P. 137.

singkat, motivasional, dan emosional yang mengikuti logika viralitas media.[24] Ramadhan turut menunjukkan adanya transformasi makna antara tafsir cetak dan tafsir yang disampaikan melalui YouTube.[25] Secara umum, kajian-kajian tersebut memperlihatkan bahwa media digital tidak hanya menjadi sarana penyebaran tafsir, tetapi juga memengaruhi bentuk penyampaian, struktur narasi, dan pola komunikasi penafsiran Al-Qur'an.

Di sisi lain, beberapa kajian menekankan kecenderungan tafsir digital yang semakin kontekstual terhadap isu sosial dan budaya kontemporer. Mahfud dan Wasilah menyoroti pentingnya nilai-nilai Al-Qur'an dalam membangun komunikasi digital yang moderat dan inklusif.[26] Herlambang menunjukkan bagaimana Quraish Shihab menafsirkan ayat Al-Qur'an dalam merespons pandemi Covid-19.[27] Nur menemukan bahwa narasi keagamaan digital cenderung diarahkan pada persoalan ritual, sosial, dan pemahaman Al-Qur'an dengan pendekatan moderat.[28] Sementara itu, Rohmah,[29] Nabila,[30] dan Humaidi et al.,[31] memperlihatkan bagaimana media digital melahirkan bentuk baru praktik keberagamaan seperti ruqyah online, kajian filsafat Islam di YouTube, hingga pembahasan hukum mahram

[24] Muh Asriadi Am, Edi Komarudin, And Jajang A. Rohmana, "From Sanad To Algorithm: Digital Qur'anic Interpretation And The Reconfiguration Of Religious Authority In Indonesia", *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, Vol. 8, No. 2 (2025), P. 405.

[25] An Najmi Fikri Ramadhan, "Transformation Of Tafsir At-Tanwir Audiovisual On Youtube In The Verse Of Ummatan Wasatha", *Qist: Journal Of Quran And Tafseer Studies*, Vol. 1, No. 2 (2022), P. 163.

[26] Ahmad Mahfud And Zulfatul Wasilah, "Thematic Exegesis Analysis Of Religious Polarization On Social Media", *Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama*, Vol. 3, No. 1 (2026), P. 9.

[27] Saifuddin Herlambang Et Al., "New Media In The Interpretation Of The Qur'an: Study Of Quraish Shihab's Interpretation Of Covid-19 On Youtube", *Cogent Arts & Humanities*, Vol. 12, No. 1 (Cogent Oa, 2025), P. 1.

[28] Zunaidi Nur, "Understanding The Qur'an And Hadith In Social Media: A Review Of Religious Narratives On The Cariustadz.Id Platform", *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 4, No. 2 (2023), P. 233.

[29] Rohmah, "Mediated Quranic Interpretation In The Digital Era", P. 14.

[30] Ida Fitri Nabila, "Reception Of The Qur'an In The Digital Age: Social Media Online Ruqyah On Muhammad Faizar's Youtube Videos", *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, Vol. 7, No. 1 (2024), P. 1.

[31] Humaidi Humaidi, Muhammad Sairi, And Fahri Husaeni, "Critical Analysis Of Islamic Philosophy On Social Media: A Study Of Fahruddin Faiz's Youtube Content", *Kanz Philosophia: A Journal For Islamic Philosophy And Mysticism*, Vol. 11, No. 1 (2025), P. 105.

di ruang digital. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa tafsir Al-Qur'an di era digital semakin adaptif terhadap kebutuhan sosial masyarakat kontemporer.

2. Penafsiran Ayat Mahar Qs. An-Nisa: 4

Kajian tentang mahar dalam penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya kecenderungan yang kuat pada pembahasan normatif dan penafsiran tekstual terhadap ayat-ayat mahar dalam Al-Qur'an, khususnya QS. An-Nisa': 4. Penelitian Diena,[32] Sahputra,[33] Sulfa dan Khair,[34] Khotibi,[35] Amilia dan Zuhri,[36] dan Hidayat et al.,[37] sama-sama menempatkan mahar sebagai bentuk penghormatan kepada perempuan yang harus diberikan secara tulus dan penuh tanggung jawab. Diena melalui pendekatan tafsir maqashidi Ibnu 'Āsyūr menekankan nilai keadilan dan kemaslahatan dalam mahar, sedangkan Sahputra[38] melalui Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab menyoroti konsep nihlah sebagai pemberian yang ikhlas tanpa batas nominal tertentu. Sulfa melalui pemikiran Rashid Ridha, serta Amilia dengan perspektif Imam Al-Qurthubi, juga memperlihatkan bahwa mahar merupakan hak penuh perempuan yang tidak boleh dimaknai secara materialistis. Sementara itu, Hafadzah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Noeris Syihaba Diena And Fathoni Zein, "Kontekstualisasi Mahar Dalam Qs. An-Nisa' Ayat 4 Psendekatan Tafsir Maqasahid Perspektif Ibnu Asyur", *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, Vol. 4, No. 5 (2025), P. 1492.

[33] Hery Sahputra Et Al., "Ukuran Mahar Perspektif Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Qs. An-Nisa' Ayat 4 Di Kua Medan Denai", *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 3 (2025), P. 2756.

[34] Sulfa And Khair, "Konsep Mahar Dalam Surah An-Nisa Ayat 4", P. 92.

[35] Khotibi, "Kritik Al-Qur'an Terhadap Tradisi Mahar", P. 78.

[36] Dian Mustika Amilia And Ahmad Zuhri, "The Concept Of Dowry According To Imam Al Qurthubi In Tafsir Al Jami' Li Ahkamil Quran (Tafsir Analysis Of Qs An Nisa Verse 4)", *Academy Of Education Journal*, Vol. 15, No. 2 (2024), P. 1278.

[37] Riyan Erwin Hidayat, Moelki Fahmi Ardliansyah, And Musyaffa Amin Ash Shabah, "Mahar Perspektif Ulama Kontemporer (Studi Atas Pemikiran Muhammad Syahrur Dan Wahbah Az-Zuhaili)", *Maslahah (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)*, Vol. 13, No. 1 (2022), P. 1.

[38] Sahputra Et Al., "Ukuran Mahar Perspektif Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Qs. An-Nisa' Ayat 4 Di Kua Medan Denai", P. 2758.

lebih menyoroti perdebatan makna ujur dalam QS. An-Nisa': 24 dan perkembangan penafsirannya dalam tradisi ulama.[39]

Selain itu, terdapat kecenderungan penelitian yang memfokuskan pembahasan mahar dalam konteks sosial dan budaya masyarakat. Penelitian Mubarak dan Arifin tentang tradisi jujuran masyarakat Banjar,[40] Hamid et al mengenai adat Mandailing,[41] serta Wafa[42] yang membahas fenomena mahar fantastis menunjukkan bahwa praktik mahar mengalami pergeseran makna akibat pengaruh budaya, status sosial, dan perkembangan gaya hidup masyarakat modern. Ibrahim juga menunjukkan bahwa media sosial dan tekanan budaya ikut memengaruhi praktik mahar di Indonesia hingga terkadang menjadikannya sebagai beban finansial.[43] Dalam konteks ini, mahar tidak lagi dipahami hanya sebagai simbol penghormatan dalam pernikahan, tetapi juga menjadi bagian dari konstruksi sosial yang berkaitan dengan gengsi, tradisi, dan legitimasi budaya masyarakat.

Di sisi lain, beberapa penelitian memperlihatkan perkembangan kajian mahar ke arah isu gender, modernisasi, dan teknologi digital. Penelitian Zulaikha et al.,[44] dan Mu'in et al.,[45] melihat mahar melalui perspektif mubādalah dan keadilan gender dengan menempatkan

[39] Ahmad Sona Hafadzah And Fatirawahidah Fatirawahidah, "Mahar Sebagai Upah (Ujur) Dalam Pernikahan: Kajian Tahlili Qs. An-Nisa/4:24", *El-Maqra': Tafsir, Hadis Dan Teologi*, Vol. 1, No. 2 (2021), P. 6.

[40] Muhammad Zaki Mubarak And Muhammad Arifin, "The Relevance Of Q.S. An-Nisa Verse 4 And Jujuran In Banjar Language", *Iconis: International Conference On Islamic Studies*, Vol. 8, No. 1 (2024), P. 335.

[41] Asrul Hamid Et Al., "Pergeseran Makna Mahar Dalam Tradisi Perkawinan Adat Mandailing: Perspektif Hukum Islam Dan Nilai Sosial", *Familia: Jurnal Hukum Keluarga*, Vol. 6, No. 1 (2025), P. 22.

[42] Abdul Wafa, "Fenomena Mahar : Antara Gengsi, Sensasi, Dan Fatalistis", *Asasi: Journal Of Islamic Family Law*, Vol. 6, No. 1 (2025), P. 55.

[43] Yusriadi Ibrahim, Zulhamdi Zulhamdi, And Muhammad Ikhsan, "Review Of Islamic Law On The Position And Execution Of Dowry In Marriage In Indonesia", *Hakami: Journal Of Islamic Law*, Vol. 1, No. 1 (2025), P. 16.

[44] Zulaikha Et Al., "Dowry Function In Prspective Of Mubadalah", P. 1.

[45] Fathul Mu'in Et Al., "Reconstructing The Concept Of Mahar Through The Mubādalah Framework From A Gender Justice Perspective: Implications For Contemporary Islamic Family Law Reform", *Journal Discrimination And Injustice* (2025), P. 132.

mahar sebagai simbol kemitraan dan penghormatan terhadap perempuan. Penelitian Guterres juga memperlihatkan bahwa praktik mahar di berbagai negara masih berkaitan erat dengan budaya patriarki dan ketimpangan gender.[46] Sementara itu, penelitian Zaidah et al.,[47] dan Iksan et al.,[48] menunjukkan munculnya bentuk mahar baru berupa bitcoin dan mata uang kripto yang memunculkan perdebatan hukum Islam dan hukum positif. Khalil pun menegaskan bahwa modernisasi membuat praktik mahar menjadi lebih dinamis dan kontekstual.[49] Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mahar terus berkembang mengikuti perubahan sosial dan teknologi, meskipun pembahasan mengenai mediatisasi agama penafsiran ayat mahar di platform digital seperti YouTube masih belum banyak dikaji secara khusus.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan analisis adalah teori mediatisasi agama dari Stig Hjarvard. Teori ini digunakan karena mampu menjelaskan bagaimana media digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat penyampai pesan keagamaan, tetapi juga ikut membentuk pola pemahaman, produksi, dan distribusi makna agama di ruang publik.[50] Dalam perspektif mediatisasi agama, media memiliki logika dan mekanisme tersendiri yang dapat memengaruhi cara suatu ajaran agama dikonstruksi dan

[46] Vicente Manuel Luis Guterres Et Al., "The Tradition Of Dowry And Gender Equality Issues: A Literature Review", *Journal Of World Science*, Vol. 3, No. 9 (2024), P. 1186.

[47] Yusna Zaidah, Syahrin Ramadhan, And Anwar Hafidzi, "Bitcoin As A Wedding Dowry : A Case Of Marriage With A Dowry Whose Currency Is Not Clear", *Al-Hurriyah: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 8, No. 2 (2023), P. 85.

[48] Hairul Muhammad Iksan Et Al., *Mahar Digital Dalam Hukum Perkawinan Islam: Sebuah Studi Tentang Legitimasi Aset Kripto Sebagai Mahar | Prosiding Konferensi Internasional Tentang Islam Dan Peradaban (Iconic)* (2026), P. 407, Https://E-Jurnal.Staimuttaqien.Ac.Id/Index.Php/Iconic/Article/View/3628, Accessed 27 Apr 2026.

[49] Muhammad Khalil, Aten Kuswendi, And Susi Kusmawaningsih, "Pengaruh Modernisasi Terhadap Praktik Mahar Dalam Masyarakat", *Syariah: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 1, No. 2 (2025), P. 16.

[50] Stig Hjarvard, "The Mediatisation Of Religion: Theorising Religion, Media And Social Change", *Culture And Religion*, Vol. 12 (2011), P. 120.

diterima masyarakat.[51] Oleh sebab itu, penafsiran Al-Qur'an di YouTube tidak hanya dipengaruhi oleh teks ayat atau kapasitas keilmuan penafsir, tetapi juga oleh karakter media digital seperti visualitas, algoritma, interaktivitas audiens, dan budaya komunikasi populer yang berkembang di platform tersebut.

Kerangka teori ini relevan dengan penelitian tentang mediatisasi agama ayat mahar dalam QS. An-Nisa': 4 ceramah gus baha pada kanal Santri Ngaji dan ceramah Abdurrahman Zahier pada kanal Abdurrahman Zahier, sebab masing-masing kanal tidak hanya menyampaikan isi tafsir, tetapi juga membangun bentuk komunikasi, gaya penyampaian, serta konstruksi otoritas yang berbeda di ruang digital. Melalui teori mediatisasi agama, penelitian ini dapat membedah bagaimana logika media YouTube memengaruhi penyederhanaan makna, pembentukan narasi mahar, hingga cara audiens memahami ayat tersebut dalam konteks kehidupan kontemporer.

Secara garis besar, teori mediatisasi agama dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai konsep media logic sebagai cara kerja media dalam membentuk pola komunikasi keagamaan di YouTube. Fokus tersebut kemudian diarahkan pada tiga aspek penting, yaitu media sebagai pembentuk pesan keagamaan, media logic dalam konstruksi otoritas tafsir, serta pengaruh media logic terhadap pembentukan makna mahar di ruang digital.[52] Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menjelaskan bagaimana penafsiran Al-Qur'an di YouTube tidak hanya dibentuk oleh teks ayat dan kapasitas keilmuan ustadz, tetapi juga oleh karakter media digital yang visual, interaktif, dan berorientasi pada audiens.

1. Media Logic

[51] Stig Hjarvard, "The Mediatization Of Society A Theory Of The Media As Agents Of Social And Cultural Change", *Nordicom Review*, Vol. 29 (2008), P. 29.

[52] José Van Dijck And Thomas Poell, "Understanding Social Media Logic", *Media And Communication*, Vol. 1 (2013), P. 3.

Konsep ini menjelaskan bahwa media memiliki cara kerja, pola komunikasi, dan aturan produksi pesan tersendiri yang secara tidak langsung memengaruhi bentuk suatu pesan keagamaan.[53] Dalam konteks YouTube, tafsir Al-Qur'an tidak lagi disampaikan sepenuhnya mengikuti pola pengajian tradisional, melainkan menyesuaikan diri dengan karakter media digital yang menuntut pesan lebih visual, singkat, menarik, dan mudah diterima audiens. Akibatnya, proses penafsiran tidak hanya ditentukan oleh isi teks Al-Qur'an, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana media membentuk cara ustadz berbicara, menyusun narasi, memilih tema, hingga membangun kedekatan dengan penonton.[54] Melalui konsep media logic ini, penelitian dapat melihat bahwa perbedaan tafsir QS. An-Nisa': 4 pada kanal Youtub Santri Ngaji, dan Abdurrahman Zahier bukan sekadar perbedaan pandangan keilmuan, tetapi juga dipengaruhi oleh logika komunikasi digital yang bekerja di masing-masing kanal YouTubb.

a) Media sebagai Pembentuk Pesan Keagamaan

Dalam teori mediatisasi agama, media tidak dipahami sebagai alat netral, tetapi sebagai ruang yang membentuk cara agama disampaikan.[55] YouTube memiliki karakter visual, cepat, interaktif, dan berbasis algoritma sehingga memengaruhi bentuk penyampaian tafsir.[56] Hal ini terlihat dari gaya penyampaian Gus Baha yang santai dan dialogis, serta Abdurrahman Zahier yang lebih ringkas dan praktis. Perbedaan gaya tersebut menunjukkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[53] *Ibid.*, P. 10.

[54] Muhammad Maga Sule And Attahir Shehu Mainiyo, "Effectiveness Of Social Media Platforms In Disseminating Qur'anic Teachings Among Contemporary Muslims", *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 5, No. 1 (2023), P. 49.

[55] Hjarvard, "The Mediatisation Of Religion", P. 125.

[56] Moh Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube: Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan Di Channel Bayyinah Institute Dan Quran Weekly", *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2 (2019), P. 198.

bahwa media digital ikut menentukan bagaimana ayat mahar dikemas agar sesuai dengan karakter audiens masing-masing kanal.

b) Media Logic dan Konstruksi Otoritas Tafsir

Konsep media logic juga menjelaskan bahwa otoritas keagamaan di ruang digital tidak hanya dibangun melalui kedalaman ilmu, tetapi juga melalui performa komunikasi di media.[57] Di YouTube, otoritas dapat terbentuk melalui visual panggung, jumlah penonton, interaksi komentar, cara berbicara, hingga kemampuan membangun kedekatan emosional dengan audiens.[58] Karena itu, setiap ustadz membangun model otoritas yang berbeda dalam menjelaskan QS. An-Nisa': 4. Gus Baha menghadirkan otoritas tradisional pesantren yang cair, sedangkan Abdurrahman Zahier membangun otoritas praktis yang dekat dengan kebutuhan hukum masyarakat digital.

c) Pengaruh Media Logic terhadap Pemaknaan Mahar

Media logic juga memengaruhi bagaimana makna mahar diproduksi dan diterima publik. Dalam ruang digital, audiens cenderung menyukai konten yang mudah dipahami, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan memiliki nilai emosional.[59] Kondisi ini membuat penafsiran tentang mahar tidak hanya dipahami sebagai pembahasan hukum fikih, tetapi berkembang menjadi narasi tentang penghormatan perempuan, kesiapan ekonomi, simbol cinta, hingga kritik terhadap budaya mahar mahal. Dengan demikian, teori mediatisasi agama membantu menjelaskan bahwa makna mahar dalam QS. An-Nisa': 4 di YouTube

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[57] Van Dijck And Poell, "Understanding Social Media Logic", P. 13.

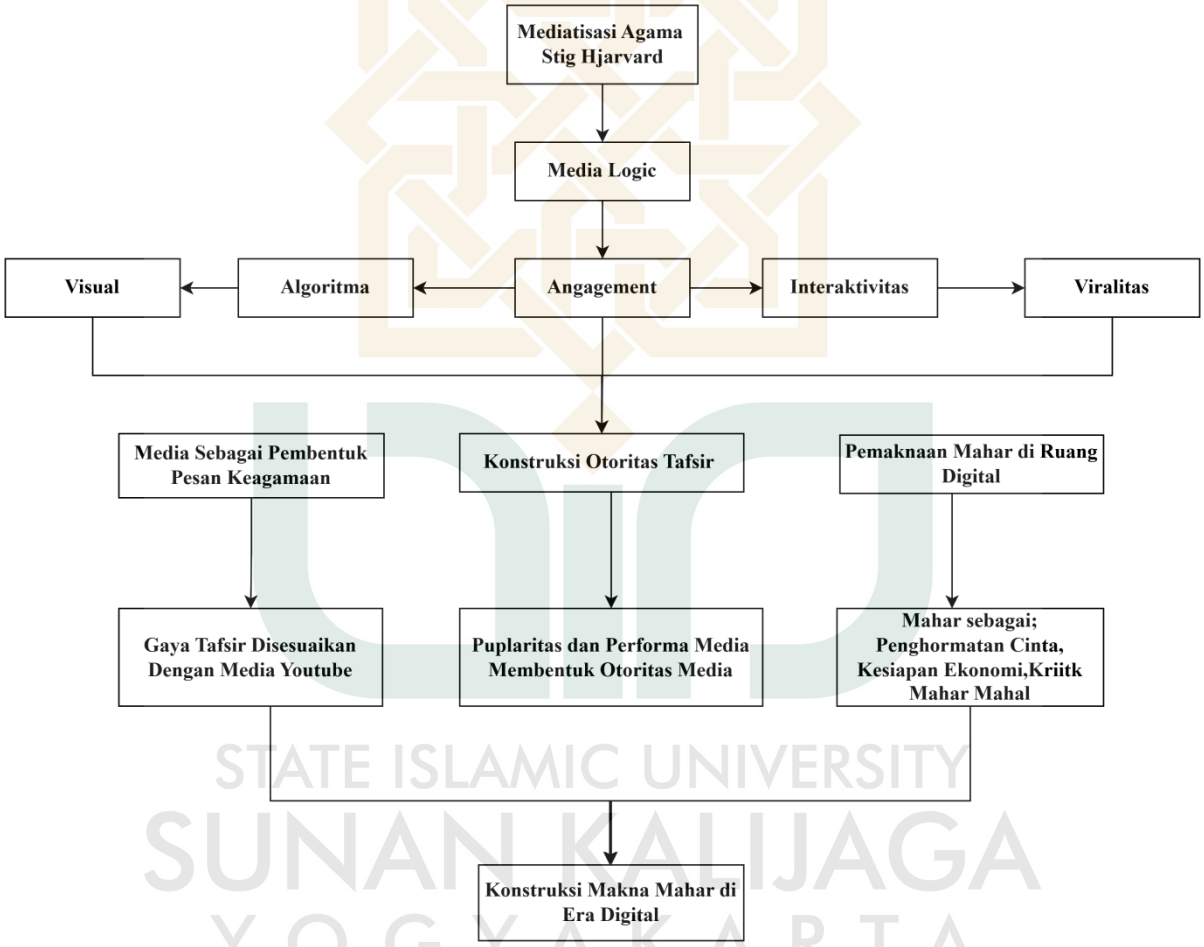
[58] Yusufa, Nabrisah, And Pratama, "Discourse On Religious Moderation In Oral Interpretation Of The Qur'an On Youtube", P. 26.

[59] Desy Rahma Wati, "The Ethics Of Social Media Communication In The Perspective Of The Al-Qur'an", *Journal Of Islamic Communication And Counseling*, Vol. 2, No. 2 (2023), P. 95.

merupakan hasil interaksi antara teks Al-Qur'an, karakter ustadz, dan logika media digital yang membentuk cara agama dipahami di era kontemporer.

Bagan 1.1

Peta Konsep Penelitian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, memahami fenomena, serta menghasilkan analisis yang sesuai dengan

fokus kajian.[60] Dalam penelitian ini, metode digunakan agar proses penelitian berjalan secara sistematis dan terarah dalam mengkaji mediatisasi agama pada penafsiran QS. An-Nisa': 4 di YouTube. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana logika media digital mempengaruhi konstruksi makna mahar melalui kanal YouTube Santri Ngaji dan Abdurrahman Zahier. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa unsur metodologis yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pendekatan penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research) berbasis media digital. Disebut penelitian lapangan karena data penelitian diperoleh langsung dari praktik penafsiran Al-Qur'an yang berlangsung di ruang digital, khususnya pada platform YouTube. Penelitian ini berfokus pada konten penafsiran QS. An-Nisa': 4 yang disampaikan oleh Gus Baha dan Abdurrahman Zahier melalui video ceramah, kajian, maupun potongan dakwah digital yang berkaitan dengan pembahasan mahar.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi kepustakaan (library research) yang digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan konseptual penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena mediatisasi agama pada tafsir secara mendalam, terutama terkait bagaimana media digital membentuk pola penyampaian, konstruksi otoritas, dan pemaknaan ayat mahar di ruang publik virtual. Dengan metode ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena secara deskriptif-analitis

[60] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), Accessed 19 May 2026.

berdasarkan data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder yang relevan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan segala bentuk informasi yang digunakan dalam penelitian untuk dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan temuan yang valid dan sesuai dengan fokus kajian. Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini berupa video penafsiran QS. An-Nisa': 4 tentang mahar yang terdapat pada kanal YouTube Santri Ngaji dan Abdurrahman Zahier. Data penelitian ini berasal dari video ceramah Gus Baha pada kanal Santri Ngaji berjudul "Gus Baha'; Wahai Para Perempuan, Mahar Mas Kawin Jangan Mahal-Mahal". Video ini membahas mahar sebagai kewajiban dalam pernikahan, anjuran agar mahar tidak memberatkan pihak laki-laki, serta penjelasan mengenai pemberian dan kepemilikan mahar dalam perspektif Islam. Video tersebut dipilih karena secara khusus membahas tema mahar dan menampilkan gaya penyampaian khas Gus Baha yang kontekstual serta dekat dengan realitas sosial masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan video dari kanal Abdurrahman Zahier berjudul "Fikih Pernikahan". Dalam video tersebut dijelaskan bahwa mahar merupakan hak perempuan yang dapat digugurkan atas kerelaannya sendiri, disertai pembahasan mengenai bentuk, ukuran, dan ketentuan mahar dalam hukum Islam. Video ini dipilih karena memuat pembahasan mahar secara eksplisit dan merepresentasikan pendekatan fikih praktis yang menjadi karakteristik penyampaian Abdurrahman Zahier di media digital.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, tesis, disertasi, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tafsir digital, mediatisasi agama, media logic, otoritas keagamaan digital, serta kajian tentang mahar dalam QS. An-Nisa': 4. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis serta membangun kerangka teoritis penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi digital atau netnografi terhadap konten YouTube yang berkaitan dengan penafsiran QS. An-Nisa': 4. Netnografi digunakan karena penelitian ini berfokus pada praktik sosial dan komunikasi keagamaan yang berlangsung di ruang virtual. Melalui metode ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pola penyampaian tafsir, bentuk komunikasi ustadz, visualisasi media, serta interaksi audiens dalam kanal YouTube yang diteliti.

Data primer dikumpulkan dengan cara mendokumentasikan video-video yang relevan, mencatat narasi penafsiran, mengamati bentuk visual dan setting penyampaian dakwah, serta memperhatikan respons audiens melalui kolom komentar maupun bentuk interaksi lainnya. Pengumpulan data dilakukan secara selektif dengan menyesuaikan fokus penelitian pada pembahasan mahar dalam QS. An-Nisa': 4.

Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu mengenai tafsir digital, mediatisasi agama, dan fenomena dakwah di media sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif-analitis terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi digital dan dokumentasi video YouTube. Analisis bertujuan untuk memahami bagaimana mediatisasi agama melalui media logic YouTube memengaruhi konstruksi penafsiran QS. An-Nisa': 4 tentang mahar pada kanal Santri Ngaji dan Abdurrahman Zahier.

Tahap pertama dilakukan dengan menyeleksi dan mentranskripsi bagian-bagian video yang membahas QS. An-Nisa': 4 tentang mahar. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi narasi penafsiran yang disampaikan masing-masing tokoh, meliputi penjelasan mengenai konsep mahar, fungsi mahar, ukuran mahar, serta pesan-pesan keagamaan yang dikonstruksikan dalam video.

Tahap kedua dilakukan dengan menganalisis bentuk mediatisasi agama yang muncul dalam penyampaian tafsir. Analisis difokuskan pada konsep media logic Stig Hjarvard yang meliputi karakter media YouTube, bentuk penyajian konten, gaya komunikasi, visualisasi, interaktivitas audiens, serta strategi penyampaian pesan keagamaan yang digunakan oleh masing-masing tokoh.

Tahap ketiga dilakukan melalui analisis komparatif untuk membandingkan konstruksi penafsiran mahar pada kedua kanal YouTube. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi persamaan dan perbedaan narasi mahar yang muncul, kemudian menghubungkannya dengan pengaruh media logic yang bekerja dalam masing-masing kanal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tahap terakhir adalah interpretasi data menggunakan teori mediatisasi agama Stig Hjarvard untuk menjelaskan bagaimana karakter media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran tafsir, tetapi juga ikut membentuk konstruksi otoritas keagamaan dan pemaknaan mahar dalam QS. An-Nisa': 4 di ruang digital.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang bertujuan untuk memetakan alur penelitian agar penulisan tersusun secara sistematis dan sesuai dengan fokus kajian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I, bab ini berisi pendahuluan dinataranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bagian ini dijelaskan fenomena mediatisasi penafsiran QS. An-Nisa': 4 di YouTube serta alasan pentingnya penelitian dilakukan.

Bab II, Gambaran Umum Ceramah Gus Baha dan Abdurrahman Zahier di YouTube. Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian yang meliputi profil Gus Baha dan Abdurrahman Zahier, serta eksistensi ceramah keduanya di platform YouTube. Pada bagian ini dijelaskan karakteristik kanal yang menjadi sumber data penelitian, bentuk penyebaran ceramah, karakter audiens, dan pola komunikasi dakwah digital yang ditampilkan. Selain itu, bab ini juga memuat pembahasan mengenai QS. An-Nisa': 4 tentang mahar yang meliputi teks ayat, asbab al-nuzul, konsep mahar dalam Islam, serta penafsiran para ulama secara umum.

Bab III, Mediatisasi dan Media Logic dalam Penafsiran QS. An-Nisa': 4 bab ini berisi analisis mengenai bagaimana media logic YouTube memengaruhi bentuk penyampaian tafsir ayat mahar. Analisis difokuskan pada gaya komunikasi, visualisasi dakwah, konstruksi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

otoritas keagamaan, serta cara masing-masing tokoh membangun narasi mahar di ruang digital. Bab ini secara khusus menjawab rumusan masalah pertama.

Bab IV, Konstruksi Makna Mahar di Ruang Digital Bab ini berisi analisis lanjutan mengenai bagaimana logika media digital membentuk variasi pemaknaan mahar dalam QS. An-Nisa': 4. Penelitian menganalisis pengaruh karakter audiens, interaktivitas media, serta budaya komunikasi digital terhadap konstruksi makna mahar yang berkembang pada masing-masing kanal YouTube. Bab ini menjawab rumusan masalah kedua.

Bab V, bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, serta saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian tafsir digital, mediatisasi agama, dan perkembangan otoritas keagamaan di media sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran terhadap QS. An-Nisa': 4 tentang mahar yang disampaikan Gus Baha dan Ustadz Abdurrahman Zahier di YouTube tidak hanya memperlihatkan perbedaan dalam cara menjelaskan kandungan ayat, tetapi juga memperlihatkan bagaimana pengetahuan keagamaan dikonstruksi melalui karakter penyampaian masing-masing tokoh. Gus Baha membangun pemaknaan mahar melalui penjelasan yang kontekstual dan argumentatif dengan menghubungkan ayat pada persoalan asbab al-nuzul, konteks penggunaan istilah, riwayat, serta praktik mahar dalam kehidupan masyarakat. Sementara itu, Abdurrahman Zahier mengonstruksi pemaknaan mahar melalui corak fikih yang lebih sistematis dan normatif dengan menekankan kedudukan mahar sebagai hak perempuan, bentuk-bentuk mahar yang dibenarkan, serta ketentuan mengenai ukuran dan pemberiannya. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa satu ayat dapat memperoleh bentuk penafsiran yang berbeda sesuai dengan otoritas keilmuan, corak penyampaian, dan konteks komunikasi yang dibangun oleh masing-masing penceramah.

Konstruksi penafsiran tersebut kemudian mengalami proses mediatisasi ketika hadir dalam ruang YouTube. Media tidak menggantikan otoritas keagamaan yang dimiliki oleh Gus Baha maupun Abdurrahman Zahier, tetapi turut membentuk kondisi bagaimana penafsiran tersebut disajikan, ditemukan, dan diterima oleh audiens. Pada konten Santri Ngaji dalam ceramah Gus Baha, misalnya, materi yang secara substansial membahas konteks ayat, kewajiban mahar, serta kritik terhadap praktik mahar yang terlalu simbolik hadir melalui judul yang menonjolkan persoalan "mahar" dan "jangan mahal-mahal". Sementara itu, konten Abdurrahman Zahier ditempatkan dalam bingkai "Fikih Pernikahan"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sehingga pembahasan mahar hadir sebagai bagian dari penjelasan hukum dan praktik perkawinan. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa media berperan dalam memberikan titik masuk tertentu terhadap pesan keagamaan, tanpa berarti mengubah substansi ayat atau sepenuhnya menentukan isi penafsiran.

Dalam perspektif mediatisasi agama Stig Hjarvard, proses tersebut memperlihatkan keterkaitan antara media sebagai saluran, media sebagai bahasa, dan media sebagai lingkungan. Sebagai saluran, YouTube memungkinkan penafsiran mahar didistribusikan kepada audiens yang lebih luas dan tidak terbatas pada ruang pengajian tertentu. Sebagai bahasa, karakter audiovisual dan format penyajian YouTube turut memberikan bentuk tertentu terhadap cara pesan keagamaan ditampilkan dan diakses oleh audiens. Sementara sebagai lingkungan, YouTube menyediakan ruang interaksi melalui komentar, respons, dan keterhubungan antara penceramah dengan audiens. Dengan demikian, mediatisasi tidak dapat dipahami hanya sebagai perpindahan ceramah dari ruang pengajian ke ruang digital, melainkan sebagai perubahan kondisi komunikatif yang memengaruhi hubungan antara otoritas keagamaan, pesan penafsiran, media, dan audiens.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa media logic bekerja melalui proses negosiasi antara *media logic* dan karakter komunikasi digital. *Media logic* tetap terlihat melalui penggunaan rujukan, argumentasi, penjelasan hukum, serta otoritas keilmuan penceramah. Namun, penyampaian pesan dalam lingkungan YouTube berlangsung dalam kondisi yang menuntut pesan dapat diakses, dipahami, dan memperoleh perhatian audiens. Penyajian tafsir oleh penceramah menjadi tiitk awal terbentuknya pemaknaan auidens, tetapi makna tersebut tidak selalu diterima secara seragam. Melalu fitur komentar, audiens memiliki ruang untuk merespons, menyetujui, mempertanyakan, maupun menghubungkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penjelasan penceramah dengan memperlihatkan bahwa Youtube tidak hanya berfungsi sebagai saluran distribusi penafsiran, tetapi juga sebagai ruang komunikasi tempat makna keagamaan dipertemukan dengan pengalaman dan perspektif audiens. Dengan demikian, representasi makna mahar terbentuk melalui hubungan antara pesan tafsir yang diasjikan penceramah, mekanisme interaksi yang difasilitasi Yutube, dan proses pemaknaan yang berlangsung di kalangan audiens,

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mediatisasi agama pada penafsiran QS. An-Nisa': 4 tidak menunjukkan hilangnya otoritas keagamaan ataupun perubahan terhadap substansi makna ayat, melainkan menunjukkan adanya rekonfigurasi cara otoritas dan pengetahuan keagamaan hadir dalam ruang publik digital. Gus Baha dan Abdurrahman Zahier tetap menjadi sumber utama otoritas penafsiran, tetapi YouTube memberikan kondisi baru bagi penafsiran tersebut untuk direpresentasikan, didistribusikan, dan dinegosiasikan bersama audiens. Dengan demikian, media digital tidak hanya menjadi tempat penyebaran tafsir, tetapi menjadi lingkungan komunikasi yang turut memengaruhi bagaimana makna keagamaan tentang mahar dikenali dan dimaknai oleh masyarakat.

B. Saran-saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena pembahasannya berfokus pada konstruksi penafsiran QS. An-Nisa': 4 tentang mahar pada konten YouTube Gus Baha dan Abdurrahman Zahier serta menganalisisnya melalui perspektif mediatisasi agama Stig Hjarvard. Analisis audiens dalam penelitian ini masih didasarkan pada jejak interaksi yang tersedia pada platform, terutama melalui komentar dan respons terhadap konten, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan pengalaman dan pemaknaan audiens secara langsung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian mellaui wawancara terhadap konten kreator untuk menggali proses dan pertimbangan di balik konstruksi serta penyajian penafsiran mengenai mahar di Youtube, khususnya dalam menyesuaikan pesan keagamaan dengan karakteristik, format, dan mekanisme media digital.

Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan lebih banyak tokoh, kanal, atau platform digital. Perbandingan antara YouTube, Instagram, TikTok, dan media digital lainnya dapat memperlihatkan bagaimana perbedaan karakter media menghasilkan bentuk penyajian dan konstruksi penafsiran yang berbeda. Kajian semacam ini penting untuk melihat apakah perubahan media hanya memengaruhi bentuk penyampaian pesan keagamaan atau juga berpengaruh terhadap cara otoritas keagamaan dibangun dan dinegosiasikan dalam masyarakat digital.

Selain itu, kajian mengenai mahar dalam QS. An-Nisa': 4 masih terbuka untuk dikembangkan dari perspektif yang lebih luas, seperti pengalaman perempuan sebagai penerima mahar, perubahan praktik mahar dalam masyarakat Muslim kontemporer, maupun hubungan antara tafsir, fikih, dan budaya perkawinan di ruang digital. Dengan demikian, penelitian berikutnya tidak hanya melihat bagaimana mahar ditafsirkan oleh otoritas keagamaan, tetapi juga bagaimana pemaknaan tersebut berhubungan dengan pengalaman sosial masyarakat yang menerima dan menjalankannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abay, Asykharil Gustama, "The Qur'an On Social Media: Questioning Authenticity And Negotiating The Authority Of Interpretation", *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, Vol. 8, No. 3, 2025, Pp. 70–84 [Https://Doi.Org/10.31943/Afkarjournal.V8i3.2273].

Abdurrahman Zahier Fiqh Pernikahan, https://www.youtube.com/live/27yyLCChLgY?si=rdbXYEy-Cuzy8DBv, accessed 11 Jun 2026.

Afifatunnisa, Ziana, "Analisis Konten Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Dakwah Motivasi Pada Channel Youtube Mood Dakwah", *Islamic Scripture And Media*, Vol. 1, No. 1, 2026, Pp. 51–66.

Alhaq, Abdul Ali Mutammima Amar, Najib Mahfuzh, And Ikmal Maulana, "Dynamics Of Mahar In Marriage: A Philosophical And Sociological Approach In Islamic Family Law", *Journal Of Social Growth And Development Studies*, Vol. 1, No. 1, 2025, Pp. 47–52 [Https://Doi.Org/10.64021/Jsgds.1.1.47-52.2025].

Aljuhari, Malik, Maemunah M, And Endang Rahmawati, "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Abdurrahman Zahier Di Media Sosial Instagram Melalui Akun @Abdurrahmanzahier", *Publisistik: Riset Jurnalistik Dan Media Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, 2024, Pp. 21–31 [Https://Doi.Org/10.35905/Publistikji.V1i2.11624].

Am, Muh Asriadi, Edi Komarudin, And Jajang A. Rohmana, "From Sanad To Algorithm: Digital Qur'anic Interpretation And The Reconfiguration Of Religious Authority In Indonesia", *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, Vol. 8, No. 2, 2025, Pp. 405–19 [Https://Doi.Org/10.58518/Alfurqan.V8i2.4452].

Amilia, Dian Mustika And Ahmad Zuhri, "The Concept Of Dowry According To Imam Al Qurthubi In Tafsir Al Jami' Li Ahkamil Quran (Tafsir Analysis Of Qs An Nisa Verse 4)", *Academy Of Education Journal*, Vol. 15, No. 2, 2024, Pp. 1278–83 [Https://Doi.Org/10.47200/Aoej.V15i2.2423].

Amirudin Et Al., "Digital Religious Literature And Its Role In Shaping Religious Moderation Among Indonesian University Students", *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 23, No. 2, 2025, Pp. 432–61 [Https://Doi.Org/10.31291/Jlka.V23i2.1444].

Armita, Pipin, "Digital Da'wah And Quranic Interpretation: Opportunities, Distortions, And Ethics In The Spread Of Interpretations On Social Media", *International Journal Of Islamic Thought And Humanities*, Vol. 4, No. 1, 2025, Pp. 154–64 [Https://Doi.Org/10.54298/Ijith.V4i1.421].

Ashfiya', Rofiqoh Nurul, "New Direction Of The Qur'an Interpretation In Indonesia: A Study Of Nadirsyah Hosen's Interpretation On Social Media", *Al-Karim: International Journal Of Quranic And Islamic Studies*, Vol. 2, No. 2, 2024, Pp. 165–84 [Https://Doi.Org/10.33367/Al-Karim.V2i2.5254].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dewi, Subkhani K. And Muhamamd Fikri Lubis, "The Exegetical Reception Of Imām Al-Tirmidhī's Al-Shamā'il Al-Muḥammadiyyah In Indonesian Cybermedia", *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 27, No. 1, 2026, Pp. 20–49 [Https://Doi.Org/10.14421/Esensia.V27i1.7441].

Diena, Noeris Syihaba And Fathoni Zein, "Kontekstualisasi Mahar Dalam Qs. An-Nisa' Ayat 4 Psendekatan Tafsir Maqasahid Perspektif Ibnu Asyur", *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, Vol. 4, No. 5, 2025, Pp. 1492–6.

Fadoli, Ach, Sakinah Naziha, And Wasik, "Reception Of The Qur'an On Social Media: Case Study Of Qur'an Interpretation On The Instagram Account @Quranreview", *Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 7, No. 2, 2022, Pp. 150–9 [Https://Doi.Org/10.51590/Waraqat.V7i2.338].

Febriani, Ina Salmah And Salwa Zharifah Sastra, "The Digitalization Of Qur'anic Exegesis On Instagram: A Netnographic Study Of @Quranreview And Student Reception", *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 28, No. 1, 2026, Pp. 60–75 [Https://Doi.Org/10.22373/Substantia.V28i1.33773].

Ghozali, Mahbub And Alfi Ifadatul Umami, "Model Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Pemaknaan Dan Pemahaman Al-Quran Dalam Chanel Youtube Najwa Shihab", *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 24, No. 2, 2022, P. 123 [Https://Doi.Org/10.22373/Substantia.V24i2.14457].

Gus Baha'; Wahai Perempuan, Mahar Mas Kawin Jangan Mahal-Mahal, https://youtu.be/JVZySsbU8GI?si=nfbeWLJJ7oweTn7t, accessed 11 Jun 2026.

Guterres, Vicente Manuel Luis Et Al., "The Tradition Of Dowry And Gender Equality Issues: A Literature Review", *Journal Of World Science*, Vol. 3, No. 9, 2024, Pp. 1185–97 [Https://Doi.Org/10.58344/Jws.V3i9.721].

Hafadzah, Ahmad Sona And Fatirawahidah Fatirawahidah, "Mahar Sebagai Upah (Ujur) Dalam Pernikahan: Kajian Tahlili Qs. An-Nisa/4:24", *El-Maqra': Tafsir, Hadis Dan Teologi*, Vol. 1, No. 2, 2021, Pp. 1–19 [Https://Doi.Org/10.31332/Elmaqra.V1i2.3599].

Hairul, Moh Azwar, "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube: Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan Di Channel Bayyinah Institute Dan Quran Weekly", *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2, 2019, Pp. 197–213 [Https://Doi.Org/10.33511/Alfanar.V2n2.197-213].

Hamid, Asrul Et Al., "Pergeseran Makna Mahar Dalam Tradisi Perkawinan Adat Mandailing: Perspektif Hukum Islam Dan Nilai Sosial", *Familia: Jurnal Hukum Keluarga*, Vol. 6, No. 1, 2025, Pp. 22–41 [Https://Doi.Org/10.24239/Familia.V6i1.298].

Herlambang, Saifuddin Et Al., "New Media In The Interpretation Of The Qur'an: Study Of Quraish Shihab's Interpretation Of Covid-19 On Youtube", *Cogent Arts &*

Humanities, Vol. 12, No. 1, Cogent Oa, 2025, P. 2493463 [Https://Doi.Org/10.1080/23311983.2025.2493463].

Hidayat, Riyan Erwin, Moelki Fahmi Ardliansyah, And Musyaffa Amin Ash Shabah, "Mahar Perspektif Ulama Kontemporer (Studi Atas Pemikiran Muhammad Syahrur Dan Wahbah Az-Zuhaili)", *Maslahah (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)*, Vol. 13, No. 1, 2022, Pp. 1–12 [Https://Doi.Org/10.33558/Maslahah.V13i1.3513].

----, "Mahar Perspektif Ulama Kontemporer (Studi Atas Pemikiran Muhammad Syahrur Dan Wahbah Az-Zuhaili)", *Maslahah (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)*, Vol. 13, No. 1, 2022, Pp. 1–12 [Https://Doi.Org/10.33558/Maslahah.V13i1.3513].

Hirschkind, Charles, "Experiments In Devotion Online: The Youtube Khuṭba", *International Journal Of Middle East Studies*, Vol. 44, No. 1, 2012, Pp. 5–21.

Hjarvard, Stig, "The Mediatization Of Society A Theory Of The Media As Agents Of Social And Cultural Change", *Nordicom Review*, Vol. 29, 2008.

----, "The Mediatisation Of Religion: Theorising Religion, Media And Social Change", *Culture And Religion*, Vol. 12, 2011, Pp. 119–35.

Huda, Misbahul Et Al., "Qur'anic Interpretation In The Digital Age: Exploring The Role Of Ijtihad On Social Media Platforms", *Cultura: International Journal Of Philosophy Of Culture And Axiology*, Vol. 22, No. 5, 2025, Pp. 371–84 [Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.18503098].

Humaidi, Humaidi, Muhammad Sairi, And Fahri Husaeni, "Critical Analysis Of Islamic Philosophy On Social Media: A Study Of Fahruddin Faiz's Youtube Content", *Kanz Philosophia: A Journal For Islamic Philosophy And Mysticism*, Vol. 11, No. 1, 2025, Pp. 105–30 [Https://Doi.Org/10.20871/Kpjipm.V11i1.400].

Ibrahim, Yusriadi, Zulhamdi Zulhamdi, And Muhammad Ikhsan, "Review Of Islamic Law On The Position And Execution Of Dowry In Marriage In Indonesia", *Hakami: Journal Of Islamic Law*, Vol. 1, No. 1, 2025, Pp. 14–31.

Iksan, Hairul Muhammad Et Al., *Mahar Digital Dalam Hukum Perkawinan Islam: Sebuah Studi Tentang Legitimasi Aset Kripto Sebagai Mahar | Prosiding Konferensi Internasional Tentang Islam Dan Peradaban (Iconic)*, 2026, Https://E-Jurnal.Staimuttaqien.Ac.Id/Index.Php/Iconic/Article/View/3628, Accessed 27 Apr 2026.

Isti'anah, Nur Sholihah Zahro'ul And Zaenatul Hakamah, "Rekonstruksi Pemahaman Konsep I'jaz Al-Qur'an Perspektif Gus Baha'", *Qof*, Vol. 3, No. 2, 2019, Pp. 179–93 [Https://Doi.Org/10.30762/Qof.V3i2.1526].

Kafi, Abd., "Mahar Dalam Pandangan Hukum Dan Pandangan Islam", *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, 2020, Pp. 55–62 [Https://Doi.Org/10.32699/Paramurobi.V3i1.1436].

Khalil, Muhammad, Aten Kuswendi, And Susi Kusmawaningsih, "Pengaruh Modernisasi Terhadap Praktik Mahar Dalam Masyarakat", *Syariah: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 1, No. 2, 2025, Pp. 15–24.

Khasanah, Mahfidhatul Khasanah, Saifuddin Zuhri Qudsy, And Thoriqatul Faizah, "Contemporary Fragments In Islamic Interpretation: An Analysis Of Gus Baha's Tafsir Jalalayn Recitation On Youtube In The Pesantren Tradition", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 24, No. 1, 2023, Pp. 137–60 [Https://Doi.Org/10.14421/Qh.V24i1.4389].

Khoiriyah, Siti Amanatul, Qowim Musthofa, And Muhammad Ikhsanuddin, *Analisis Wacana Kritis Atas Dakwah Gus Baha' Tentang Agama Nabi Ibrahim Di Qs. Al-Baqarah [2]: 130-141 Pada Kanal Youtube Ngaji Gus Baha'*.

Khotibi, Diana, "Kritik Al-Qur'an Terhadap Tradisi Mahar: Analisis Penafsiran Qs. Al-Nisa' Ayat 4", *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, Vol. 13, No. 1, 2023, Pp. 73–88 [Https://Doi.Org/10.36781/Kaca.V13i1.348].

Lukman, Fadhli, "Digital Hermeneutics And A New Face Of The Qur`An Commentary: The Qur`An In Indonesian`S Facebook", *Al-Jami'ah: Journal Of Islamic Studies*, Vol. 56, No. 1, Lukman, Fadhli. "Digital Hermeneutics And A New Face Of The Qur`An Commentary: The Qur`An In Indonesian`S Facebook." Al-Jami'ah: Journal Of Islamic Studies 56, No. 1 (2018): 95–120. Https://Doi.Org/10.14421/Ajis.2018.561.95-120., 2018, Pp. 95–120 [Https://Doi.Org/10.14421/Ajis.2018.561.95-120].

Mahfud, Ahmad And Zulfatul Wasilah, "Thematic Exegesis Analysis Of Religious Polarization On Social Media", *Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama*, Vol. 3, No. 1, 2026, Pp. 9–19 [Https://Doi.Org/10.64420/Jismb.V3i1.468].

Malik, Aden Abdul And Moh Masrur, "Qur'anic Interpretation Of Dhikr And The Reconfiguration Of Religious Authority In Digital Media", *Indonesian Journal Of Islamic Literature And Muslim Society*, Vol. 10, No. 2, 2025, Pp. 167–86 [Https://Doi.Org/10.22515/Islimus.V10i2.13194].

Mehfooz, Musferah, Farhat Nisar, And Ume Farwa, *Exploring The Interpretation And Context Of Qur'anic Verse 4:34: A Scholarly Inquiry Into The Discourse On Spousal Relations In Islam*, Vol. 21, Migration Letters, 2024, Pp. 1161–72.

Mubarak, Muhammad Zaki And Muhammad Arifin, "The Relevance Of Q.S. An-Nisa Verse 4 And Jujuran In Banjar Language", *Iconis: International Conference On Islamic Studies*, Vol. 8, No. 1, 2024, Pp. 335–46 [Https://Doi.Org/10.19105/Iconis.V8i1.791].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mu'in, Fathul Et Al., "Reconstructing The Concept Of Mahar Through The Mubādalah Framework From A Gender Justice Perspective: Implications For Contemporary Islamic Family Law Reform", *Journal Discrimination And Injustice*, 2025, Pp. 132–46 [Https://Doi.Org/10.70992/Qv5p9248].

Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2017, Accessed 19 May 2026.

Musthofa, Qowim, "Profil Kh. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) Dan Pengaruhnya Pada Generasi Milenial", *Musala : Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara*, Vol. 1, No. 1, 2022, Pp. 79–90 [Https://Doi.Org/10.37252/Jpkin.V1i1.144].

Nabila, Ida Fitri, "Reception Of The Qur'an In The Digital Age: Social Media Online Ruqyah On Muhammad Faizar's Youtube Videos", *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, Vol. 7, No. 1, 2024, Pp. 1–24 [Https://Doi.Org/10.20871/Tjsq.V7i1.341].

Na'imah, Farida Ulvi Et Al., "The Level Of Mahr In Marriage : A Comparative Analysis Of The Perspectives Of The Shafi'i Madhhab And The Hanafi Madhhab", *Vrispraak : International Journal Of Law*, Vol. 7, No. 2, 2023, Pp. 93–108 [Https://Doi.Org/10.59689/Vris.V7i2.1148].

Nur, Zunaidi, "Understanding The Qur'an And Hadith In Social Media: A Review Of Religious Narratives On The Cariustadz.Id Platform", *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 4, No. 2, 2023, Pp. 233–50.

Ramadhan, An Najmi Fikri, "Transformation Of Tafsir At-Tanwir Audiovisual On Youtube In The Verse Of Ummatan Wasatha", *Qist: Journal Of Quran And Tafseer Studies*, Vol. 1, No. 2, 2022, Pp. 163–82 [Https://Doi.Org/10.23917/Qist.V1i2.747].

Rohmah, Laily Nuur, "Mediated Quranic Interpretation In The Digital Era: Buya Yahya's Perspective On Mahram Via Al-Bahjah Tv Youtube Channel", *Theosinesis: Journal Of Integrative Understanding And Ethical Praxis*, Vol. 1, No. 1, 2025, Pp. 14–24 [Https://Doi.Org/10.20625/Theosyn.V1i1.010].

Rohmatulloh, Dawam Multazamy, Muhammad As'ad, And Robi'ah Machtumah Malayati, "Gus Baha, Santri Gayeng, And The Rise Of Traditionalist Preachers On Social Media", *Journal Of Indonesian Islam*, Vol. 16, No. 2, 2022, P. 303 [Https://Doi.Org/10.15642/Jiis.2022.16.2.303-325].

Sahputra, Hery Et Al., "Ukuran Mahar Perspektif Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Qs. An-Nisa' Ayat 4 Di Kua Medan Denai", *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 3, 2025, Pp. 2756–67 [Https://Doi.Org/10.56832/Edu.V5i3.2765].

Saidah, Yuni Nur, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberian Mahar Non Materi", *Isti`Dal : Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 9, No. 1, 2022, Pp. 112–29 [Https://Doi.Org/10.34001/Ijshi.V9i1.3257].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Shabah, Musyaffa Amin Ash, *Dowry Amount In Aceh-Indonesia And Selangor-Malaysia: Between State Regulations And Customs*, Vol. 21, No. 2, 2021.

Sihabussalam, Sihabussalam, Sa'adatul Lailah, And Roma Wijaya, "Digital Era Qur'anic Interpretation In Indonesia:", *Suhuf*, Vol. 17, No. 1, 2024, Pp. 87–114 [Https://Doi.Org/10.22548/Shf.V17i1.998].

Siregar, Muhammad Sururi Alfajri Wannahar, Achyar Zein, And Rahayu Fuji Astuti, "Feminist Interpretation Of Qur'an Surah Alnisa' Verse 34: An Educational Study On Gender Relations, Structural Violence And The Protection Of Women's Rights", *Ahlussunnah: Journal Of Islamic Education*, 2025, Pp. 22–32.

Siti Zakiah, Ade Rosi And Moh. Thoriquddin, "Epistemology Of Musthafa Umar's Interpretation On The Kajian Tafsir Al-Ma'rifah Youtube Channel", *Millati: Journal Of Islamic Studies And Humanities*, Vol. 7, No. 2, 2022, Pp. 143–60 [Https://Doi.Org/10.18326/Mlt.V7i2.7047].

Sukma, Nabil Latifa Mutiah, Triono Ali Mustofa, And Rabi'atul'adawiyah Rabi'atul'adawiyah, "Youtube Platform As An Innovation In Digital Learning In Efforts To Empower Islamic Families Based On The Values Of The Qur'an", *Iseedu: Journal Of Islamic Educational Thoughts And Practices*, Vol. 9, No. 2, 2025, Pp. 224–41 [Https://Doi.Org/10.23917/Iseedu.V9i2.12014].

Sule, Muhammad Maga And Attahir Shehu Mainiyo, "Effectiveness Of Social Media Platforms In Disseminating Qur'anic Teachings Among Contemporary Muslims", *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 5, No. 1, 2023, Pp. 47–64 [Https://Doi.Org/10.34005/Spektra.V5i1.2668].

Sulfa, Nafilah And Nafilatul Khair, "Konsep Mahar Dalam Surah An-Nisa Ayat 4: Pendekatan Maqasid Al-Qur'an Dalam Perspektif Rasyid Ridha", *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, Vol. 9, No. 1, 2025, Pp. 92–109 [Https://Doi.Org/10.58438/Alkarima.V9i1.303].

Van Dijck, José And Thomas Poell, "Understanding Social Media Logic", *Media And Communication*, Vol. 1, 2013, Pp. 2–14.

Wafa, Abdul, "Fenomena Mahar : Antara Gengsi, Sensasi, Dan Fatalistis", *Asasi: Journal Of Islamic Family Law*, Vol. 6, No. 1, 2025, Pp. 53–70 [Https://Doi.Org/10.36420/Wr6a3b60].

Wati, Desy Rahma, "The Ethics Of Social Media Communication In The Perspective Of The Al-Qur'an", *Journal Of Islamic Communication And Counseling*, Vol. 2, No. 2, 2023, Pp. 93–107 [Https://Doi.Org/10.18196/Jicc.V2i2.28].

Yusuf, Yogi Muhammad, "Communication Strategy For Islamic Propagation On Social Media: Case Study Of The Use Of Youtube By Religious Figures", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia (Jim-Id)*, Vol. 4, No. 05, 2025, Pp. 184–94.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yusufa, Uun, Zulfan Nabrisah, And M. Al Qautsar Pratama, "Discourse On Religious Moderation In Oral Interpretation Of The Qur'an On Youtube", *Qof*, Vol. 9, No. 1, 2025, Pp. 19–38 [Https://Doi.Org/10.30762/Qof.V9i1.2653].

Zaidah, Yusna, Syahrin Ramadhan, And Anwar Hafidzi, "Bitcoin As A Wedding Dowry : A Case Of Marriage With A Dowry Whose Currency Is Not Clear", *Al-Hurriyah: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 8, No. 2, 2023, Pp. 83–92 [Https://Doi.Org/10.30983/Al].

Zulaikha, Siti Et Al., "Dowry Function In Prspective Of Mubadalah", *Smart: Journal Of Sharia, Traditon, And Modernity*, Vol. 2, No. 1, 2022, P. 1 [Https://Doi.Org/10.24042/Smart.V2i1.11064].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA